

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah rangkaian proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru atau pendidik dan peserta didik, yang dilakukan didalam kelas pada waktu pembelajaran.¹ Pendidikan menurut islam adalah proses pemberdayaan manusia menuju taklif (kedewasaan), baik dari akal, mental atau moral untuk mengembangkan fungsi kemanusiaan sebagai seorang hamba dihadapan khaliq nya dan sebagai pemelihara khalifah.² Dunia pendidikan begitu sangat cepat berkembang dengan sejalannya kemajuan teknologi dan globalisasi. Didalam dunia pendidikan saat ini seolah-olah diguncang oleh berbagai pembaharuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka pendidikan di era globalisasi dan teknologi saat ini diharapkan dapat mengimbangi berbagai tuntutan dari kebutuhan masyarakat saat ini.

Berbagai tantangan yang dihadapi saat ini oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam diantaranya yaitu banyak kritikan tentang pelaksanaan pendidikan agama disekolah. Menurut muhaimin dalam bukunya yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam, menilai bahwa sebuah kegagalan pendidikan agama dikarenakan adanya praktek pendidikan nya hanya fokus pada aspek kognitif saja dan tidak memperdulikan aspek afektinya, yaitu

¹ Arif Rohman, *Memahami pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), 8.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 24.

kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.³ Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di dalam kelas seorang guru diharapkan dapat menyetarakan antara aspek kognitif dan aspek afektif, sehingga peserta didik tidak hanya mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru namun juga bisa mengamalkannya. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan yang akan diperoleh tidak bermanfaat apabila hanya mampu menguasai materi namun tidak bisa mengamalkannya.

Melalui observasi awal, peneliti temukan siswa siswi di MTs Ma'arif NU Al-Amin masih terdapat kesulitan dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, karena hampir semua siswa-siswi memiliki masalah dalam hal membaca Al-Qur'an, kesulitan memahami materi dan kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Keadaan semacam inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah MTs Ma'arif NU Al-Amin.

Kegiatan belajar mengajar tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tak jarang didalam proses pembelajaran baik peserta didik maupun guru menemui masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah masalah kesulitan terhadap mata pelajaran yang dihadapi oleh siswa didalam kelas, yang dalam hal ini adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa anak-anak itu cenderung kurang bersemangat dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadist.⁴ Dan dari wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, beliau mengatakan bahwa: "Di sini memang ada masalah mengenai

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 88.

⁴ Hasil pengamatan penelitian pada hari kamis, 12 Desember 2019, pukul 09.00 WIB, di kelas VII MTs Ma'arif NU Al Amin.

kesulitan belajar, salah satunya kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran dan adanya perbedaan nilai yang sangat mencolok dimana adanya nilai yang tidak seimbang. Siswa yang nilainya bagus ya bagus banget tapi yang tidak ya tidak bagus.⁵

Berdasarkan pendapat guru Al-Qur'an Hadist di atas dapat diketahui salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist . kondisi tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Lingkungan MTs Ma'arif NU Al-Amin ini adalah lingkungan pondok pesantren dimana sebagian siswanya tinggal dipondok pesantren yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Walaupun demikian ada pula siswa yang tinggal di rumah masing-masing. Dengan latar belakang yang berbeda maka karakter yang dimiliki oleh para siswa-siswi juga tentu berbeda. Tak bisa dipungkiri bahwa lingkungan akan membentuk karakter seseorang. Selain membentuk karakter lingkungan juga akan menciptakan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini adalah para siswa-siswi MTs Ma'arif NU Al Amin.

Namun bagaimana dengan siswa yang tidak mempunyai latar belakang pondok pesantren yang dalam hal ini mereka yang tinggal dirumah masing-masing. Tentu mereka tidak terbiasa dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadist, mereka juga tidak sependai dengan anak-anak yang tinggal di pondok

⁵ Hasil Wawancara hari Kamis, 12 Desember 2019, pukul 10.00 WIB dengan Anis Fauziyah, S. Pd.I, selaku guru Al-Qur'an Hadist MTs Al-Amin.

pesantren. Oleh karena itu tidak sedikit pula anak-anak yang merasa sulit dengan materi Al-Qur'an Hadist yang diajarkan oleh Guru Al-Qur'an Hadist.

Selain karena latar belakang tempat tinggal, para siswa tidak semuanya berasal dari madrasah Ibtidaiyah namun juga ada yang berasal dari SD Negeri, yang sebagian siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, dengan kondisi yang seperti ini maka mereka akan merasa kesulitan dalam menerima materi Al-Qur'an Hadist yang mungkin asing ditelinga mereka.

Supaya mereka dapat menguasai materi Al-Qur'an Hadist dengan baik, tentu mereka terlebih dahulu mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadist dengan baik dan lancar. Bagi sebagian siswa yang berlatar belakang pondok pesantren tentu tidak akan merasa sulit. Namun bagaimana dengan mereka yang tidak tinggal di pondok pesantren, tentu mereka akan merasa sedikit kesulitan dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Pembelajaran di dalam kelas sudah sepantasnya menarik dan membuat siswa-siswi nyaman dengan pelajaran yang sedang diikuti bukan merasakan beban. Begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadist kenyamanan dapat diciptakan dalam segi suasananya sehingga akan terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru dengan seperti itu maka siswa akan merasa bahwa mereka sangat menikmati setiap detik pembelajaran yang sedang mereka hadapi. Dengan suasana yang nyaman maka akan membuat hati merasa senang, sehingga mereka tidak merasakan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Selain suasana yang kondusif untuk belajar, faktor lingkungan pun juga akan mempengaruhi kondisi belajar siswa di dalam kelas. Faktor itu bisa berasal dari teman yang ada didalam kelas. Yang terkadang membuat suasana menjadi tidak nyaman, yang ditimbulkan karena beberapa masalah. Melihat kondisi yang seperti itu peran guru sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang tersebut yang kadang kala mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain berasal dari faktor siswa, gurupun dituntut untuk bisa mengatasi masalah yang datangnya justru dari guru itu sendiri. Dengan solusi yang diberikan oleh guru dari beberapa masalah yang dihadapi di dalam kelas, maka diharapkan pembelajaran Agama Islam akan menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa sulit untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadist dan tak ada lagi suasana yang membosankan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di dalam kelas.

Peran seorang guru begitu penting untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa. Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesulitan terhadap mata pelajaran selalu menarik untuk di teliti dan ditelaah lebih jauh. Untuk mengetahui bagaimanakah guru menyelesaikan persoalan dengan kondisi siswa yang beragam.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melaksanakan variasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Variasi pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah variasi pembelajaran

yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Sebagai alternatif dapat diterapkan metode mengajar bervariasi pada bidang pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan untuk dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapat. Setiap siswa berbagi dalam ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan guru, dan bersama-sama mencari solusinya. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode umpan balik, pembelajaran terbalik, metode intruksi secara langsung dan metode *peer tutoring* dapat meminimalisir kesulitan belajar siswa yang mana siswa bisa lebih semangat dalam belajar dan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuannya. Dengan diterapkannya beberapa metode siswa-siswi di MTs Ma'arif NU Al-Amin lebih semangat lagi dalam belajar dan siswa yang awalnya sama sekali tidak bisa membaca sekarang sudah bisa membaca dan sedikit-sedikit sudah bisa menghafalkan surat-surat pendek.

Mengingat begitu pentingnya, peranan pendidik khususnya guru Al-Qur'an Hadist dan siswa/siswi dalam dunia pendidikan yaitu salah satunya dalam proses KBM di MTs Ma'arif NU Al Amin yang dalam hal ini siswa-siswi mengalami banyak kesulitan, seperti dalam memahami materi yang berhubungan dengan hukum bacaan, dan menghafal ayat Al-Qur'an dan hadist. Maka upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu

menggunakan metode yang bervariasi misalnya memahami materi secara berkelompok, berulang-ulang mendemonstrasikan bacaan ayat Al-Qur'an dan hadist, memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi tersebut, dan lain-lain.

Berdasarkan informasi awal bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal materi Al-Qur'an Hadis yang salah satunya dalam memahami materi terkait hukum bacaan dan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini dilatarbelakangi oleh ketidaksiapan siswa dalam menerima pelajaran, karena kondisi fisik yang kurang sehat atau sakit, kurangnya motivasi dari guru dan dari orang-orang terdekat mereka, atau latar belakang pendidikan siswa yang dari SD sehingga siswa merasa kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru yaitu menggunakan metode yang bervariasi serta memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan dengan singkat, penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTS MA'ARIF NU AL AMIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

A. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka dibuat rumusan masalah yang berhubungan dengan latar belakang, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kesulitan Belajar yang dialami oleh siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU Al-Amin tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah Metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU Al-Amin tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimanakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU Al Amin tahun ajaran 2019/2020?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Al Amin dalam belajar Al-Qur'an Hadits.
2. Untuk mengetahui Metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Al Amin pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Al Amin pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan untuk khazanah keilmuan, terutama tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar

Al-Qur'an Hadits dan khususnya tentang strategi guru dalam menghadapi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada para siswa-siswinya.

c. Bagi lembaga pendidika

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits.

D. Telaah Pustaka

Baiq Vemi Apriliani (Isstitut Agama Islam Negeri Mataram tahun 2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Identifikasi kesulitan Belajar Siswa Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Darussolihin NW Darmaji Kecamatan Kopang Lombok Tengan*". Penulis membuat keimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs di pondok pesantren Darussolihin NW dapat dibagi

menjadi dua jenis, yaitu jenis kesulitan belajar siswa faktor internal dan faktor eksternal, dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan pihak sekolah di MTs pondok pesantren Darussolihin NW dalam menangani anak-anak (siswa) yang berkesulitan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah dengan cara melakukan pemetaan ranah belajar siswa sert mengadakan pengayaan atau remedial.

Zurriyatun Toyyibah (Institut Agama Islam Negeri Mataram 2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Identifikasi kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di kelas VII Di MTs Al Istiqomah Kapu Tanjung Lombok Utara Tahun Pelajaran 2009/2010*". Penulis membuat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di kelas VII MTs Al-Istiqomah Kapu Tanjung dialami siswa dalam belajar membaca bacaan arab yang menyebabkan siswa tidak memiliki dasar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta faktor lain yang dialami oleh siswa adalah faktor yang melatar belakangi siswa yang tidak berasal dari sekolah yang berlatar belakang sekolah islam. Sehingga membuat siswa sulit memahami materi Qur'an Hadist dengan cepat. Sedangkan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mengadakan remedial teaching, memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki masalah dalam belajar, memberikan tugas, memperbanyak latihan, dan mengadakan sumber belajar yang relevan.

Faridayanti (Institut Agama Islam Negeri Mataram 2006) skripsinya yang berjudul "*Identifikasi Minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MAN 3 Sumbawa*". Peneliti membuat kesimpulan bahwa penyebab kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist di MAN 3 Sumbawa adalah berasal dari latar belakang siswa/siswi, latar belakang keluarga, keadaan ekonomi keluarga, kurangnya buku paket dan latar belakang budaya. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist adalah dengan cara menumbuhkan minat belajar, memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar dan mengarah interigensi siswa itu sendiri.

Skripsi alfian huda muttaqin, dengan judul, "upaya bimbingan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-qur'an pada siswa di madrasah ibtidaiyah negeri takeran magetan tahun pelajaran 2012/2013" skripsi ini membahas tentang upaya apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengadakan bimbigan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-qur'an pada siswa. Perbedaannya dari skripsi penulis adalah penulis lebih memfokuskan upaya guru al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Skripsi ulfa suci amanah, dengan judul, "upaya guru menanggulangi kesulitan belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di sd negeri 2 kademangan blitar" skripsi ini membahas tentang guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa.

Perbedaannya dari skripsi penulis adalah penulis lebih memfokuskan upaya guru al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, secara substansif memiliki kemiripan, yakni mendeskripsikan bentuk-bentuk faktor-faktor dan upaya-upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, baik melalui mata pelajaran pendidikan Agama islam, Qur'an Hadist, maupun pelajaran akidah akhlak yang di wujudkan dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, akan tetapi bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadist, materi, strategi, metode pembelajaran, bagaimana penanaman Akhlak melalui mata pelajaran Qur'an Hadist belum pernah di lakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, khususnya yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU Al-Amin.

Dengan demikian jelaslah penelitian yang berjudul "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Al-Amin", tidak memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut.